

BAB I

PENDAHULUAN

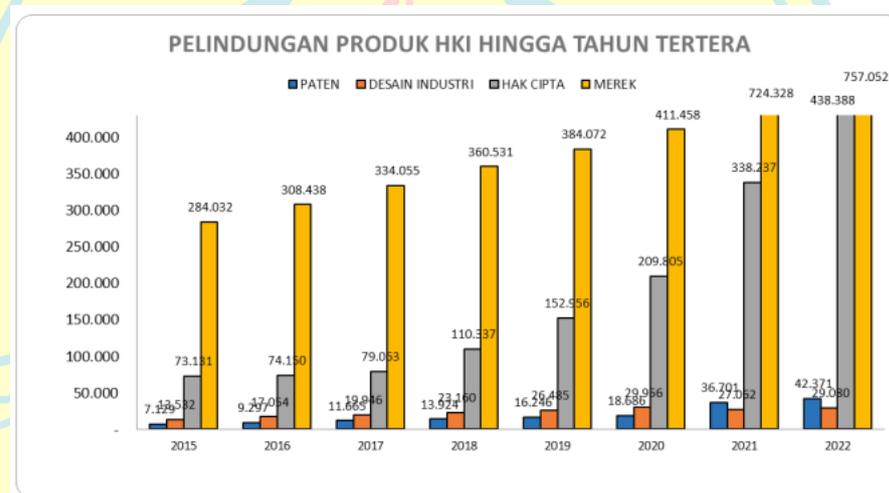
1.1 Latar Belakang Penelitian

Pesatnya proses globalisasi dunia usaha dan persaingan yang sangat ketat telah mendorong inovasi untuk mengejar peluang alternatif untuk mendorong persaingan bisnis Song dan Lee (2020). Kondisi persaingan bisnis di Indonesia semakin dinamis seiring dengan pertumbuhan ekonomi. Banyak perusahaan, baik lokal maupun internasional, berlomba-lomba memperebutkan pangsa pasar. Faktor-faktor seperti perkembangan teknologi, perubahan regulasi pemerintah, dan meningkatnya kesadaran konsumen mendorong inovasi dan efisiensi (Ahyani et al., 2022).

Perkembangan Produk saat ini semakin pesat dan beraneka ragam sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin kompleks efek dari gaya hidup Nizam et al., (2020). Proses inovasi sering kali menghadapi permasalahan dan tantangan, kesulitan dalam menghasilkan ide-ide kreatif terbatas pada pemikiran konvensional dan kurangnya inovatif (Mawardi et al., 2021). Dunia bisnis saat ini menghadapi tantangan yang semakin sulit karena konsumen kini lebih teliti dalam memilih produk yang berkualitas, menawarkan harga terjangkau, serta sensitif terhadap kebutuhan dan kemajuan zaman. Saat ini, banyak perusahaan dalam kondisi sosial dan kemajuan teknologi informasi yang dapat menambah jumlah pesaing baru dari luar negeri. Pesaing baru ini biasanya lebih efisien, berkat sumber daya manusia yang memiliki wawasan

yang luas, pendidikan keahlian teknik yang baik, dan akses terhadap teknologi informasi yang terbaru (Barcode, 2021).

Tren kondisi Kemampuan Berinovasi di Indonesia masih sangat terbatas, data penciptaan Hak kekayaan Intelektual (HKI) masih terus didorong di Indonesia untuk meningkatkan inovasi, melindungi kreativitas, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dengan memberikan perlindungan hukum yang kuat bagi pencipta dan pemilik hak.



Gambar 1. 1 Perlindungan Produk HKI Hingga Tahun Tertera

Sumber: Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan HAM RI

Permohonan merek di Indonesia menggunakan *nice classification* dalam pengajuan permohonannya (terdapat 45 kelas barang dan jasa). Pada tahun 2020 lalu hanya 20 kelas yang masih bertumbuh, dan berangsur pulih ditahun 2021 sebanyak 36 kelas, dan adanya penurunan pada beberapa kelas di tahun 2022 sehingga hanya 30 kelas yang naik. Diantaranya kelas permohonan yang mengalami penurunan di tahun 2022 ini adalah *pharmaceutical and*

veterinary preparations etc (-7,99%) dan *scientific, nautical, surveying, photographic, cinematographic etc* (-1,72%). Selain itu ada 2 kelas yang naik signifikan di tahun 2021 namun hampir mengalami stagnasi di tahun 2022 yaitu diantaranya pada kelas *Medical Services* (Tahun 2021 49,12%, tahun 2022 13,22%), *Scientific and Technological Services and Research and Design relating theoretical etc* (Tahun 2021 29,80%, tahun 2022 3,66%) dan *Cleaning Preparations, Soaps, Perfumery, Essential Oils, Cosmetics etc* (Tahun 2021 27,23%, tahun 2022 7,43%).

Kemampuan Berinovasi sangat penting, produk atau jasa kurang inovasi yang tidak sesuai pasar, tidak memiliki *value* yang baru menyebabkan dapat menurunnya nilai tersebut (Anderson & Hidayah, 2023).

	GII Position	Innovation Inputs	Innovation Outputs
2020	85th	91st	76th
2021	87th	87th	84th
2022	75th	72nd	74th
2023	61st	64th	63rd

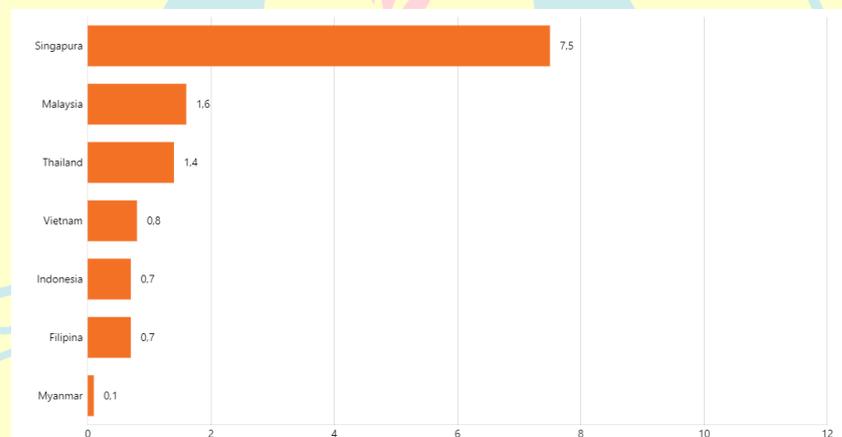
Gambar 1. 2 Global Innovation Index (2023)

Sumber : WIPO

Global Innovation Index (GII), organisasi hak atas kekayaan intelektual dunia, menunjukkan Indonesia berada di posisi 61. Hal ini masih dibawah peringkat Malaysia, Thailand, Vietnam dan Singapura. GII menjadi

panduan global untuk mencatat aktivitas di 129 negara dengan menggunakan indikator yang telah disusun sebanyak 80 indikator. Fakta ini menunjukkan bahwa Indonesia masih tertinggal dan menjadi sebuah keprihatinan, terutama karena kawasan Asia menjadi tempat terjadinya paling banyak inovasi, dengan pertumbuhan yang berlangsung setelah perlambatan ekonomi di negara-negara maju dan seluruh dunia (Akbar et al., 2022).

Selain kurangnya gairah inovasi yang dilakukan oleh Indonesia, kewirausahaan di Indonesia juga belum meningkat di banding negara lain.

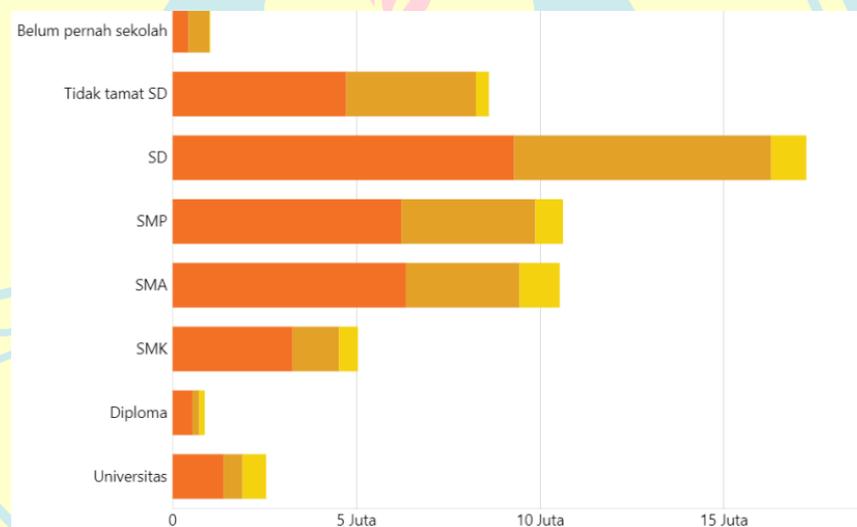


Gambar 1. 3 Sebaran Kewirausahaan di Kawasan Asia

Sumber : databoks

Pada tahun 2018, Indonesia dan Filipina berada di posisi kedua terendah dalam aspek kewirausahaan. Kedua negara ini mendapatkan skor 0,7 dari total skala 10. Semakin tinggi skor yang diterima, semakin baik pula suasana kewirausahaan di suatu negara. Secara global, Indonesia menempati urutan ke-50 di antara 80 negara yang dianalisis. Peringkat yang rendah dalam

kewirausahaan di Indonesia disebabkan oleh skor yang juga rendah pada setiap indikator, yang kesemuanya berada di bawah angka 2 dari skala 10. Beberapa indikator memperoleh nilai yang minim, termasuk sistem hukum yang kuat dan keterampilan teknologi, dengan skor masing-masing 0,3 dan 0,5. Di sisi lain, nilai tertinggi yang diraih Indonesia adalah 1,8 untuk indikator yang menunjukkan keterhubungan Indonesia dengan dunia secara keseluruhan (Jayani Hadya Dwi, 2019).



Gambar 1. 4 Wirausaha Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan (2023)

Sumber: Databoks (2023)

Di Indonesia, terdapat sekitar 56,5 juta wirausaha, di mana sekitar 52 juta di antaranya adalah wirausaha baru. Mereka terdiri dari 32,2 juta orang yang menjalankan usaha sendiri dan 19,8 juta orang yang dibantu oleh pekerja tetap. Sementara itu, jumlah wirausaha yang sudah mapan mencapai 4,5 juta orang. Oleh karena itu, di tahun 2023, persentase wirausaha baru adalah

35,21%, dan wirausaha mapan 3,04% dari total angkatan kerja di negara ini. Jika dianalisis berdasarkan pendidikan, sebagian besar wirausahawan di Indonesia hanya berpendidikan hingga SD, yang sejumlah 30,52% dari keseluruhan wirausaha. Wirausaha dengan latar belakang pendidikan Diploma adalah yang paling sedikit, diikuti oleh mereka yang tidak pernah bersekolah (Jayani Hadya Dwi, 2019b).

Entrepreneurial Mindset merupakan salah satu kunci utama dalam menciptakan dan mengembangkan usaha yang sukses. Hal ini melibatkan kemampuan untuk melihat peluang, mengambil risiko yang terukur, berinovasi, dan memiliki ketekunan dalam menghadapi tantangan. Di Indonesia, pengembangan *Entrepreneurial Mindset* masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu diatasi agar dapat memberikan kontribusi yang lebih signifikan terhadap perekonomian nasional (Sungkawati & Rosyidi, 2023).

Seseorang wirausahawan harus mampu menganalisis peluang dan dapat mengidentifikasi kebutuhan pasar, mengamati tren industri dan mempelajari perilaku konsumen. Seorang wirausaha juga harus mampu mengevaluasi kompetensi serta potensi keuntungan dan risikonya, sehingga mampu memberikan keputusan yang tepat. Seorang wirausaha selalu siap mengambil langkah konkret untuk mencapai tujuan bisnis. Mereka tidak hanya merencanakan, tetapi juga bertindak cepat dan efektif dalam mengeksekusi ide. Dengan fokus pada hasil dan implementasi, wirausahawan *action-oriented* mengatasi hambatan, menyesuaikan strategi saat diperlukan, dan terus bergerak

maju. Sikap ini dilaksanakan untuk memastikan kemajuan terus-menerus dan peningkatan dalam usaha mereka (Noor & Retno, 2023).

Kewirausahaan dapat berkembang jika seseorang bisa menggunakan ide-ide kreatif untuk menjaga agar bisnis tetap berjalan. Di dasari perubahan zaman dan teknologi menuntut para pelaku usaha untuk bisa mengikutinya, seperti yang dikemukakan oleh Chang dan Chen (2020). Mahasiswa yang sedang mempelajari kewirausahaan sebagai calon wirausaha diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, yang merupakan elemen penting dalam kemajuan kewirausahaan dan dapat selaras dengan tiga aspek dalam proses kewirausahaan. Proses pembuatan nilai dihasilkan melalui kewirausahaan, yang tidak terpisah dari kreativitas. Namun, dalam praktiknya, meningkatkan kreativitas itu sulit dan sering kali ada banyak batasan dalam menciptakan inovasi baru (Entrialgo & Iglesias, 2020).

Pendidikan kewirausahaan di Indonesia semakin menjadi perhatian (Mahmudin, 2023), dalam usaha untuk meningkatkan daya saing serta kualitas sumber daya manusia di tengah-tengah persaingan global yang semakin sengit. Kewirausahaan menjadi salah satu pilar utama dalam ekonomi suatu negara, karena berfungsi dalam menciptakan pekerjaan, mendorong inovasi, dan menggerakkan ekonomi. Namun, hingga saat ini, pendidikan kewirausahaan di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan yang perlu diselesaikan (Samad, 2023).

Kurikulum pendidikan di Indonesia masih lebih banyak berfokus pada teori-teori akademis dan kurang memberikan penekanan pada praktik dan pengalaman kewirausahaan. Hal ini menyebabkan banyak lulusan yang memiliki pengetahuan teoretis yang tinggi namun minim keterampilan praktis untuk memulai dan mengelola bisnis. Keterbatasan ini berdampak pada rendahnya minat dan kemampuan para lulusan dalam berwirausaha (Agustina et al., 2024).

Keterbatasan akses pada sumber daya dan pendampingan bagi para calon wirausaha, banyak sekolah dan perguruan tinggi di Indonesia yang belum memiliki fasilitas dan program khusus untuk mendukung pengembangan kewirausahaan (Aulia et al., 2023), seperti inkubator bisnis, *mentorship*, dan akses ke modal usaha. Dalam hal ini, fasilitas dan program sangat penting untuk memberikan dukungan yang komprehensif kepada calon wirausaha, mulai dari tahap ide hingga pengembangan usaha (Pindado et al., 2023).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan konteks masalah yang ada, pertanyaan penelitian ini dapat dirumuskan seperti berikut:

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset*.
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kreativitas.
3. Apakah *Entrepreneurial Mindset* Berpengaruh Terhadap Kreativitas.
4. Apakah Kreativitas Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.

5. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.
6. Apakah *Entrepreneurial Mindset* Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.

1.3 Pertanyaan penelitian

Dengan latar belakang permasalahan yang sudah dijelaskan, berikut ini diajukan sejumlah pertanyaan penelitian :

1. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset* pada Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta ?
2. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kreativitas Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta?
3. Apakah *Entrepreneurial Mindset* Berpengaruh Terhadap Kreativitas Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta?
4. Apakah Kreativitas Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta
5. Apakah Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta
6. Apakah *Entrepreneurial Mindset* Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi Program Wirausaha Merdeka Universitas Negeri Jakarta

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mempertimbangkan permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh penelitian yang akurat, dapat diandalkan, tepat, serta untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap *Entrepreneurial Mindset*.
2. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kreativitas.
3. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana Entrepreneurial Mindset Berpengaruh Terhadap Kreativitas.
4. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana Kreativitas Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.
5. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana Pendidikan Kewirausahaan Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.
6. Menganalisis dan menjelaskan bagaimana *Entrepreneurial Mindset* Berpengaruh terhadap Kemampuan Berinovasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang peneliti harapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari riset ini diharapkan bisa menjadi sumber belajar yang bisa digunakan dalam pendidikan ekonomi dan kewirausahaan. Selain itu, hasil

penelitian ini juga diharapkan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian di masa mendatang yang berkaitan dengan isu-isu ekonomi, kewirausahaan, dan keterampilan inovasi.

2. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman dalam hal melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah Ekonomi , Kewirausahaan , dan Kemampuan Berinovasi.

3. Bagi Wirausaha

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dan pembelajaran secara jelas untuk masalah Kemampuan Berinovasi dalam meningkatkan penjualan produk.

4. Bagi Penyelenggara Program

Sebagai referensi dan pertimbangan untuk penyelenggara program mengenai keberhasilan atau hasil yang dicapai oleh mahasiswa sebagai penerima manfaat dari program tersebut. Hal ini memungkinkan untuk mengambil keputusan apakah program itu harus dilanjutkan, diperbaiki, atau bahkan dihentikan.